BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang ASI Terhadap Pertumbuhan

2.1.1 Pengertian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif saja tanpa makanan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi sampai anak berumur 6 bulan kemudian memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan dan tetap meneruskan pemberian ASI sampai usia anak 24 bulan (Kemenkes, 2012).

ASI adalah cairan berupa susu yang dihasilkan tubuh ibu dengan komposisi gizi yang senantiasa berubah mengikuti kebutuhan untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat karena ASI sangat mudah dicerna sistem pencernaan anak yang masih rentan. Karena itulah anak mengeluarkan lebih sedikit energi dalam mencerna ASI sehingga ia dapat mengeluarkan energi selebihnya untuk kegiatan tubuh lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan ASI juga merupakan makanan pertama, terbaik bagi anak, yang bersifat alamiah (Kemenkes, 2019).

Sehubungan dengan *sustainable development goals* (SDGs) atau tujuan pembengunan berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini. Di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir tidak menyususi secara eksklusif. Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI ,

namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga perekonomian nasional (Yohmi, dkk., 2015). Adapun dampak atau beban dari tidak menyusui di Indonesia sebagai berikut (IDAI, 2016) :

1. Bertambahnya kerentanan terhadap penyakit (baik anak maupun ibu)

   Dengan menyusui, dapat mencegah 1/3 kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), kejadian diare dapat turun 50%, dan penyakit usus parah pada bayi premature dapat berkursng kejadiannya sebanyak 58%. Pada ibu, risiko kanker payudara juga menurun 6-10%.

2. Biaya kesehatan untuk pengobatan

   Dengan mendukung ASI dapat mengurangi kejadia diare dan pneumonia sehingga biaya kesehatan dapat dikurangi 256,4 juta USD atau 3 triliun tiap tahunnya.

3. Kerugian kognitif – hilangnya pendapatan bagi individual

   ASI eksklusif dapat meningkatkan IQ anak, potensi mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena memiliki fungsi kecerdasan tinggi. Tentunya hal ini akan meningkatkan potensi mendapatkan penghasilan per kapita, negara dapat mennghemat 16,9 triliun rupiah

4. Biaya susu formula

   Di Indonesia, hampir 14% dari penghasialan seseorang habis digunakan untuk membeli susu formula bayi kurang dari 6 bulan. Dengan ASI eksklusif, penghasilan orangtua dapat dihemat sebesar 14%.

2.1.2 Zat-zat gizi yang Terkandung dalam ASI

Zat gizi yang terkandung dalam ASI mempunyai manfaat dalam pencegahan infeksi, penurunan risiko obesitas dan diabetes, perkembangan saraf bayi, dan berbagai manfaat kesehatan. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh anak yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem syaraf. Makanan-makanan tiruan untuk anak yang diramu menggunakan 8 teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan ini. (Unicef, 2021).

a. Karbohidrat

Laktosa (gula susu) merupakan bentuk utama karbohidrat dalam ASI dimana keberadaannya secara proporsional lebih besar jumlahnya dari pada susu sapi. Laktosa membantu bayi menyerap kalsium dan mudah bermetabolisme menjadi dua gula biasa (galaktosa dan glukosa) yang diperlukan bagi pertumbuhan otak yang cepat yang terjadi pada masa bayi. (Kemenkes, 2022).

b. Protein

Protein dalam ASI dapat mengikat vitamin B12 sehingga dapat mengontrol flora usus secara kompetitif. Pengikatan protein oleh vitamin B12 tersebut mengakibatkan kurangnya sel vitamin B12 yang dibutuhkan oleh bakteri patogen untuk pertumbuhannya. Adapun guna protein adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan sistem kekebalan tubuh dan untuk pertumbuhan otak serta untuk menyempurnakan fungsi pencernaan (Kemenkes, 2022).

c. Lemak

Lemak mengandung separuh dari kalori ASI. Salah satu dari lemak tersebut, kolesterol diperlukan bagi perkembangan normal sistem saraf bayi, yang meliputi

otak. Kolesterol meningkatkan petumbuhan lapisan khusus pada saraf selama berkembang dan menjadi sempurna. Asam lemak yang cukup kaya keberadaan nya dalam ASI, juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan otak dan saraf yang sehat (Wijaya, 2019).

d. Mineral

Tidak seperti vitamin, kadar mineral dalam ASI tidak begitu dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu dan tidak pula dipengaruhi oleh status gizi ibu. Mineral didalam ASI menpunyai kualitas yang lebih baik dan lebih mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat di dalam susu sapi. Mineral utama yang terdapat didalam ASI adalah kalsium yang mempunyai fungsi untuk pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Kandungan zat besi didalam ASI maupun susu formula keduanya rendah serta bervariasi. Namun bayi yang mendapat ASI mempunyai risiko yang lebih kecil untuk mengalami kekurangan zat besi dibanding dengan bayi yang mendapat susu formula (Sherwood, 2018).

e. Vitamin

Apabila makanan yang dikonsumsi oleh ibu memadai, berarti semua vitamin yang diperlukan anak selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat diperoleh dari ASI. Sebenarnya, hanya ada sedikit vitamin D dalam lemak susu. Terkait itu, ibu perlu mengetahui bahwa penyakit polio (rickets) jarang menimpah Anak yang diberi ASI, bila kulitnya sering terkena sinar matahari (Sherwood, 2018).

Vitamin D yang larut air terdapat dalam susu. Mengenai hal ini, perlu diketahui bahwa vitamin tersebut bisa ditambahkan kedalam vitamin D yang larut lemak. Jumlah vitamin A, tiamin, dan vitamin C bervariasi sesuai makanan yang dikonsumsi oleh ibu (Guyton and Hall, 2018).

Beberapa perbedaan yang terdapat pada ASI, Susu Sapi, dan susu formula lainnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

	ASI	Susu Sapi	Formula
Kontaminasi	Tidak ada	Mungkin	Mungkin
Anti Infeksi	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Faktor Tambahan	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Protein	Jumlah cukup, mudah dicerna	Berlebihan	Meniru ASI
Lemak	Cukup	Kurang	Kurang
DHA, AA	Ada	Tidak ada	Ditambahkan
Lipase	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Zat Besi	Mudah dicerna	Sukar dicerna	Sukar dicerna
Vitamin	Cukup	Kurang	Ditambahkan

Sumber: Walstra, P. (2006)

Tabel 2.1 Perbedaan pada ASI, susu sapi dan susu formula

Beberapa keunggulan ASI dibandingkan dengan susu formula sebagai berikut:

Keunggulan	ASI	Susu Formula
Sumber gizi sempurna	Mengandung zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasam bayi. Antara lain, faktor pembentuk sel-sel otak, terutama DHA, dalam kadar tinggi. ASI juga mengandung whey (protein utama dari susu yang berbentuk cair) lebih banyak dari pada casein (protein utama dari susu yang berbentuk gumpalan) dengan perbandingan 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih muda diserap oleh tubuh bayi.	Tidak seluruh zat gizi yang terkandung didalamnya dapat diserap oleh tubuh bayi. Misalnya protein susu sapi tidak mudah diserap karena mengandung lebih banyak casein. Perbandingan dengan whey dan casein dalam susu sapi
Mudah dicerna	Pembentukan enzim pencernaan bayi, baru sempurnna pada usia kurang dari 5	Sulit dicerna karena tidak mengandung

	bulan. ASI mudah dicerna bayi karena mengandung enzim-enzim yang dapat membantu proses pencernaan.	enzim pencernaan. Akibatnya lebih banyak sisa pencernaan yang dihasilkan dari proses metabolisme (proses pembakaran zat-zat di dalam tubuh menjadi energi, sel-sel baru, dan lain-lain) yang membuat ginjal bayi harus bekerja keras.
Komposisi sesuai kebutuhan	Komposisi zat gizi ASI sejak hari pertamaa menyusui biasanya berubah dari hari ke hari. Misalnya kolostrum (cairan bening bewarna kekuningan yang biasanya keluar pada awal kelahiran) terbukti mempunyai kadar protein yang lebih tinggi, serta kadar lemak dan laktosa (gula susu) yang lebih rendah dibandingkan ASI matur (ASI yang keluar hari ke-10 setelah melahirkan). Kandungan kolostrum yang seperti ini akan membantu sistem pencernaan bayi baru lahir yang memang belum berfungsi optimal. Selain itu komposisi ASI pada saat mulai (foremilk) berbeda dengan komposisi pada akhir menyusui (hindmilk). Kandungan protein foremilk (berwarna bening dan encer) tinggi, tetapi kandungan lemaknya rendah bila dibandingkan dengan hindmilk (berwarna putih dan kental). Makanya, jangan terlalu cepat memindahkan bayi untuk menyusui pada payudara yang lain, bila ASI pada payudara yang sedang diisapnya belum habis.	Komposisi zat gizinya selalu sama untuk setiap kali minum (sesuai aturan pakai)
Cita rasa bervariasi	Cita rasa ASI yang bervariasi sesuai dengan jenis senyawa atau zat yang terkandung di dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu.	Bercita rasa sama dari waktu ke waktu

Sumber: Walstra, P. (2006)

Tabel 2.2 Keuntungan ASI dibanding susu formula

2.1.3 Jenis-jenis ASI

Berdasarkan waktu produksinya, ASI dibedakan menjadi tiga, yaitu kolostrum, *foremilk* dan *hindmilk.*

a. Kolostrum

Merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Kolostrum ini disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan (Sherwood, 2018).

Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan. Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan anti bodi yang tinggi dari pada ASI matur. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa (Sherwood, 2018).

Protein utama pada kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibodi untuk mencegah dan menetralisir bakteri, virus, jamur dan parasit. Meskipun kolostrum yang keluar sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung anak yang berusia 1-2 hari. Volume kolostrum antara 150-300 ml/24 jam (Kemenkes, 2022).

Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus anak yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi anak makanan yang akan datang (Kemenkes, 2022).

b. Foremilk

Air susu yang keluar pertama kali disebut susu awal (foremilk). Air susu ini hanya mengandung sekitar 1-2% lemak dan terlihat encer, serta tersimpan dalam saluran penyimpanan. Air susu tersebut sangat banyak dan membantu menghilangkan rasa haus pada anak (Sherwood, 2018).

c. Hindmilk

Hindmilk keluar setelah foremilk habis, yakni saat menyusui hampir selesai. Hindmilk sangat kaya, kental, dan penuh lemak bervitamin, sebagaimana hidangan utama setelah sup pembuka. Air susu ini memberikan sebagian besar energi yang dibutuhkan oleh anak (Sherwood, 2018).

2.1.4 Keuntungan Menyusui

Menurut Kemekes 2022 tentang manfaat menyusui :

a. Untuk Ibu

1) Menyusui menolong rahim mengkerut lebih cepat dan mencapai ukuran normalnya dalam waktu singkat.
2) Menyusui mengurangi banyaknya perdarahan setelah persalinan dan karena itu mencegah anemia.
3) Menyusui mengurangi risiko kehamilan sampai enam bulan setelah persalinan.
4) Menyusui mengurangi risiko kanker payudara dan indung telur.
5) Menyusui menolong menurunkan kenaikan berat badan berlebihan yang terjadi selama kehamilan karenanya, menyusui menurunkan risiko obesitas.

b. Untuk Anak

1) ASI mengandung protein, lemak, vitamin, air, dan enzim yang dibutuhkan oleh anak. Karenanya, ASI mengurangi resiko berbagai jenis kekurangan nutrisi.
2) ASI mengandung semua asam lemak penting yang dibutuhkan bagi pertumbuhan otak, mata, dan pembuluh darah yang sehat.
3) ASI selalu berada pada suhu yang paling cocok bagi anak karenanya tidak membutuhkan persiapan apa pun.
4) Anak bisa mencerna dan menggunakan nutrient dalam ASI secara lebih efisien dari pada yang terdapat dalam jenis susu lainnya.
5) ASI itu steril, artinya tidak terkontaminasi oleh bakteri atau kuman penyakit lain.
6) Menyusui mencegah terjadinya anemia pada anak karena zat besi yang terkandung dalam ASI diserap secara lebih baik dari pada sumber zat besilainnya.
7) Kekurangan nutrisi tidak dapat terjadi pada anak yang disusui karena ASI memenuhi kebutuhan energi anak sampai enam bulan pertama.
8) Kolostrum kaya akan anti bodi dan substansi anti infeksi. Anti bodi adalah substansi yang dikeluarkan oleh tubuh ketika penyebab penyakit memasuki tubuh. Karenanya anti bodi sangat penting untuk menghancurkan penyebab penyakit lain.
9) Kolostrum kaya akan vitamin A, yang mencegah infeksi, dan vitamin K, yang mencegah perdarahan pada anak yang baru lahir.
10) ASI menolong pembentukan bakteri sehat dalam usus yang disebut Lactobacillus bifidus. Bakteri ini mencegah bakteri penyebab penyakit

lainnya untuk tumbuh dalam saluran pencernaan dan karena itu mencegah diare.

11) ASI mengandung zat yang disebut laktoferin, yang dikombinasikan dengan zat besi dan mencegah pertumbuhan kuman penyakit

2.1.5 Manfaat Menyusui

ASI mempunyai banyak manfaat baik untuk bayi maupun ibu baik dari segi gizi, psikologis, maupun ekonomi. Manfaat dari menyusui bukan hanya sangat mudah diberikan dan higenis, ASI mengandung semua nutrien yang dibutuhkan anak dalam jumlah yang benar dan tidak pernah "basi". Manfaat paling penting menyusui adalah perlindungan terhadap infeksi seperti diare, infeksi pernafasan, dan lain-lain. Bahkan ketika sang ibu mengidap suatu infeksi, anak tetap terlindungi, hal ini terjadi karena segera setelah penyakit apa pun memasuki tubuh ibu, ibu memproduksi antibodi untuk melawannya. Antibodi ini dikeluarkan juga melalui ASI. Maka, anak sudah dipersenjatai dengan perlindungan melawan infeksi apapun diidap oleh ibu maupun anggota keluarga. Inilah sebabnya ibu tidak perlu menghindar dari anak ketika ibu mengidap penyakit ringan (Kemenkes, 2022).

Ibu yang menyusui juga mengurangi kemungkinan untuk segera hamil lagi setelah melahirkan. Hal ini terjadi karena selama menyusui ibu akan memiliki kadar hormon yang disebut prolaktin lebih tinggi (WHO, 2020). Hormon ini memiliki dua fungsi utama:

1) Hormon ini mencegah indung telur memberikan respons terhadap hormon yang merangsang pengeluaran estrogen. Hal ini menyebabkan

tidak menebalnya lapisan dalam uterus (rahim) dan dengan demikian mencegah terjadinya menstruasi.

2) Prolaktin menekan hormon yang merangsang pematangan dan pelapasan telur oleh induk telur. Sebagai hasilnya, indung telur tidak menghasilkan telur (Kemenkes, 2022).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera maanusia yakni penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2015).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif ada 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2015) yaitu:

1. Tahu *(know)*

Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu artinya dapat mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di ajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami *(comperhension)*

Memahami artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan metari tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyumpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi *(application)*

Aplikasi yaitu kemempuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya, menggunakan metode, prinsip, rumus dan konteks atau situasi yang lain.

4. Analisa *(analysis)*

Analisa artinya suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek yang telah dipelajari kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis *(syntesis)*

Sintesis yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkas, merencanakan, dan menyesuaikan suatu teori yang telah ada.

6. Evaluasi *(evaluation)*

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu (Notoatmodjo, 2015):

a. Cara Tradisional

a. Cara coba-coba dan salah *(trial and error)*

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan yang lama.

b. Cara Kekuasaan *(otoritas)*

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan, baik otoritas tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin maupun otoritas ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan pengalaman

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Melalui jalan pikir

Menusia telah mampu menggunakan menalarannya dalam memperoleh sebuah pengetahuan.

b. Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah, cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau lebih populer lagi metodologi penelitian. Metode ilmiah ini adalah suatu

cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran, kriteria metode ilmiah yaitu berdasarkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan prinsip analisis, menggunakan hipotesis, dan menggunakan ukuran objektif.

2.2.4 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakuakn dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu (Notoatmodjo, 2015) :

a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
b. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar kurang dari 76% dari seluruh pertanyaan.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sabagai berikut (Notoatmodjo, 2015):

1. Faktor internal
   a. Pendidikan

      Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga

dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat eseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2.6 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2015)

2.3 Manfaat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Pengetahuan ibu tentang ASI ekslusif berdampak pada pemahaman ibu tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian ASI ekslusif pada anaknya. Masyarakat yang tidak tahu menahu tentang pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tidak akan memperdulikan hal tersebut. Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun, serta faktor dorongan petugas kesehatan juga menjadi indikator dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan responden tentang ASI ekslusif yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan. Mengingat pentingnya ASI eksklusif itu sendiri kurang diimbangi dengan pemberian ASI secara benar, UNICEF menyebutkan bahwa ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, cara menyusui bayi yang benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh produsen susu formula,

merupakan faktor penghambat bagi terbentuknya kesadaran orangtua didalam memberikan ASI eksklusif (IDAI, 2016).

2.4 Tinjauan Umum Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

2.2.1 Pengertian

Istilah perkembangan tidak pernah terlepas dari pertumbuhan, karena keduanya saling berhubungan satu sama lain. Istilah pertumbuhan dan perkembangan anak (tumbang) pada dasarnya dua peristiwa yang berlainan, akan tetapi keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan (growth) merupakan masalah perubahan dalam ukuran besar, jumlah, ukuran, dan dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Sedangkan perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skill/keterampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Dari dua pengertian tersebut di atas dapat ditarik benang merah bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi sel atau organ tubuh individu, keduanya tidak bisa terpisahkan (Kemenkes, 2018).

Memang penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui hal ini, semua itu dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam rangka mendeteksi deviasi atau penyimpangan dari normal. Dengan mempelajari tumbuh kembang akan memberikan efek terhadap bagaimana menilai rata-rata perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional dari yang normal. Jika dalam hal tersebut ditemukan adanya kelainan atau keterlambatan dalam segi perubahan fisik,

intelektual, sosial maupun emosional, orang dapat dengan segera memberitahukan atau mengkonsultasikan pada dokter anak (Kemenkes, 2018).

2.5 Perkembangan Motorik Kasar

1. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik mencerminkan mielinisasi pada traktus kortikospinal, traktus pyramidal, dan tractus kortikobulbar. Mielin sangat penting untuk kecepatan penghantaran rangsangan melalui sel saraf. Mielinasi terjadi kira-kira pada umur kehamilan 32 minggu dengan kemajuan yang cepat sampai umur 2 tahun. Perkembangan motorik pada bayi terjadi secara sefalokaudal dan proksimodistal. Pergerakan pertama dimulai pada kepala, bahu, dan pinggul. Proses ini sejalan dengan proses mielinasi pada susunan saraf pusat dan saraf perifer. Kontrol kepala merupakan kontrol yang pertama dan merupakan tahap perkembangan paling penting. Perkembangan motorik di bagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar meliputi perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan dan pergerakan. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek peerkembangan lokomosi (gerakan) dan postur atau posisi tubuh (IDAI, 2015).

2. Prinsip Perkembangan Motorik

Lima prinsip perkembangan motorik antara lain:

a. Perkembangan motorik bergantung pada maturasi saraf dan otot

   Perkembangan aktivitas motorik yang berbeda, sejalan dengan perkembangan area sistem saraf yang berbeda. Karena pusat saraf perifer

yang terletak di medulla spinalis lebih dulu berkembang pada saat dari pada saraf pusat yang terletak di otak

b. Belajar ketermapilan motorik tidak bisa terjadi sampai anak siap secara matang

Tidak ada gunanya mencoba mengajarkan gerakan keterampilan anak sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik.

c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diprediksi

Perkembangan motorik mengikuti arah hukum perkembangan. Arahan perkembangan anak berlangsung secara sefalokaudal dan proksimodistal, yakni perubahan dari gerakan menyeluruh menuju ke aktivitas yang spesifik

d. Pola perkembangan motorik dapat ditentukan

Anak akan belajar duduk sebelum belajar berjalan dan tidak mungkin arahnya dibalik.

e. Kecepatan perkembangan motorik berbeda untuk setiap individu

Perkembangan motorik mengikuti suatu pola yang sama, tetapi umur untuk mencapai tahap-tahap perkembangan tersebut berbeda untuk setiap individu. Contoh, umur pencapaian anak untuk bisa duduk berdiri, berbeda-beda untuk setiap anak (IDAI, 2015).

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak 0-6 bulan

Pada umur 0-6 bulan, bila bayi terlentang apakah masing-msing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah, bayi mampu telungkup di atas yang datar dan mengangkat kepala hingga membentuk sudut 45 derajat hingga mengangkat tegak kepalanya serta mempertahankan posisi kepalanya dan mengangkat dadanya

dengan kedua lengannya, bayi mampu berbalik dari terlentang ke telungkup begitupula sebaliknya. Bayi mampu berguling sebagai aktivitas yang disadari sehingga untuk mencapai benda dengan jarak dekat, bayi dapat berguling-guling. Kontrol kepala bayi muncul lebih dulu pada posisi tengkurap, sehingga bayi lebih dahulu berguling dari posisi tengkurap dari pada berguling dari posisi telentang. Jika bayi tidak bisa mengangkat kepala, bayi tidak akan bisa berguling (Kemenkes. 2022).

2.6 Deteksi Tumbuh Kembang Menggunakan Denver Development Screening Test II DDST II

Denver Development Screening Test II (DDSTII) adalah suatu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukan tes diagnostik atau tes IQ sehingga tidak dapat meramalkan kemampuan intelektual dan adaptif perkembangan anak di masa yang akan datang. Tes ini juga tidak untuk mendiagnosis kesulitan belajar, gangguan bahasa, gangguan emosional, subsititusi evaluasi diagnostik, atau pemeriksaan fisik anak. Tes ini lebih mengarah kepada perbandingan kemampuan atau perkembangan anak dengan kemampuan anak lain yang seumurnya. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, DDST II secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100 persen bayi dan anak prasekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan (Kemenkes, 2020).

DDST II yang digunakan sekarang adalah revisi dari denver develompment screening test. Dalam pelaksanaan skrinning dengan denver II ini, umur anak perlu ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan patokan 30 hari untuk satu bulan dan 12 bulan untuk satu tahun. Sedangkan umur bayi prematur digunakan umur koreksi (Kemenkes, 2020).

1. **Penilaian Komponen**

Skor dari setiap komponen yang dilakukan pada sebelah kiri dari kotak segi empat.

a. P=Pass/lulus

Anak melakukan komponen dengan baik atau orang tua/ pengasuh memberi laporan yang dapat di percaya bahwa anak dapat melakukannya.

b. F=Fail/gagal

Anda tidak dapat melakukan komponen dengan baik atau orang tua/pengasuh memberikan laporan bahwa anak tidak dapat melakukan komponen dengan baik.

c. NO=No Opportunity/tidak ada kesempatan

Anda tidak dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan komponen karena ada hambatan. Skor ini hanya digunakan komponen yang ada kode "L" (laporan) dari orangtua atau pengasuh.

d. R=Refusal/menolak

Bila anak menolak untuk melakukan test (Sulistyawati. 2014)

2. **Interpretasi Hasil Penilaian**

a. Advanced/lebih

Bila seorang anak "lulus" (pass) pada item tugas perkembangan yang terletak di kanan garis umur, dinyatakan perkembangan anak "lebih", karena kebanyakan anak sebayanya belum "lulus".

b. Normal

Bila seorang anak "gagal" (fail) atau "menolak" (refusal) melakukan tes pada item di sebelah kanan garis umur, maka perkembangan anak

dinyatakan normal. Anak tidak diharapkan "lulus" sampai umurnya lenih tua. Atau bila anak "lulus", "gagal", atau "menolak" tes pada item dimana garis umur terletak di antara persentil 25 dan 75, perkembangan anak pada tes tersebut dinyatakan normal.

c. Caution/peringatan

Bila seorang anak "gagal" atau "menolak" tes pada item dimana garis umur terletak antara persentil 75 atau 90, maka pskornya adalah caution. Ini menunjukkan lebih dari 75 persen anak-anak sampel standar dapat dapat "lewat" pada umur lebih muda dibandingkan dengan umur anak yang sedang di tes. Setelah itu, tulis C di sebelah kanan kotak segi panjang.

d. Delayed/keterlambatan

Bila seorang anak "gagal" atau "menolak" melakukan tes pada item yang terletak lengkap disebelah kiri garis umur, karena anak "gagal" atau "menolak" tes dimana 90% anak-anak sudah dapat melakukannya.

e. No Opportunity (NO)/ tidak ada kesempatan

"tidak ada kesempatan" pada tes yang dilaporkan orang tua atau anak tidak ada kesempatan untuk melakukan atau mencoba, diberi skor "NO" (Sulistyawati, 2014).

3. Kesimpulan Test Denver II

Hasil atau kesimpulan Dnver II terdiri atas tiga interpretasi, sebagai berikut:

a. Normal

1) Bila tidak ada Delay (D) dan atau paling banyak satu cation (C)

2) Lakukan ulangan tes pada kunjungan berikutnya

b. Abnormal

1) Terdapat dua atau lebih keterlambatan (F)

2) Dirujuk untuk evaluasi diagnostik

c. Suspect/diduga/dicurigai ada keterlambatan

1) Bila ada dua atau lebih C dan satu atau lebih D

2) Lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat, seperti rasa takut, keadaan sakit, dan kelelahan.

d. Tidak dapat diuji/unsteable

1) Bila ada skor menolak pada satu atau lebih komponen di sebelah kiri garis umur atau menolak lebih dari satu komponen yang ditembus garis umur pada daerah 75-90 persen (Kemenkes, 2020).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

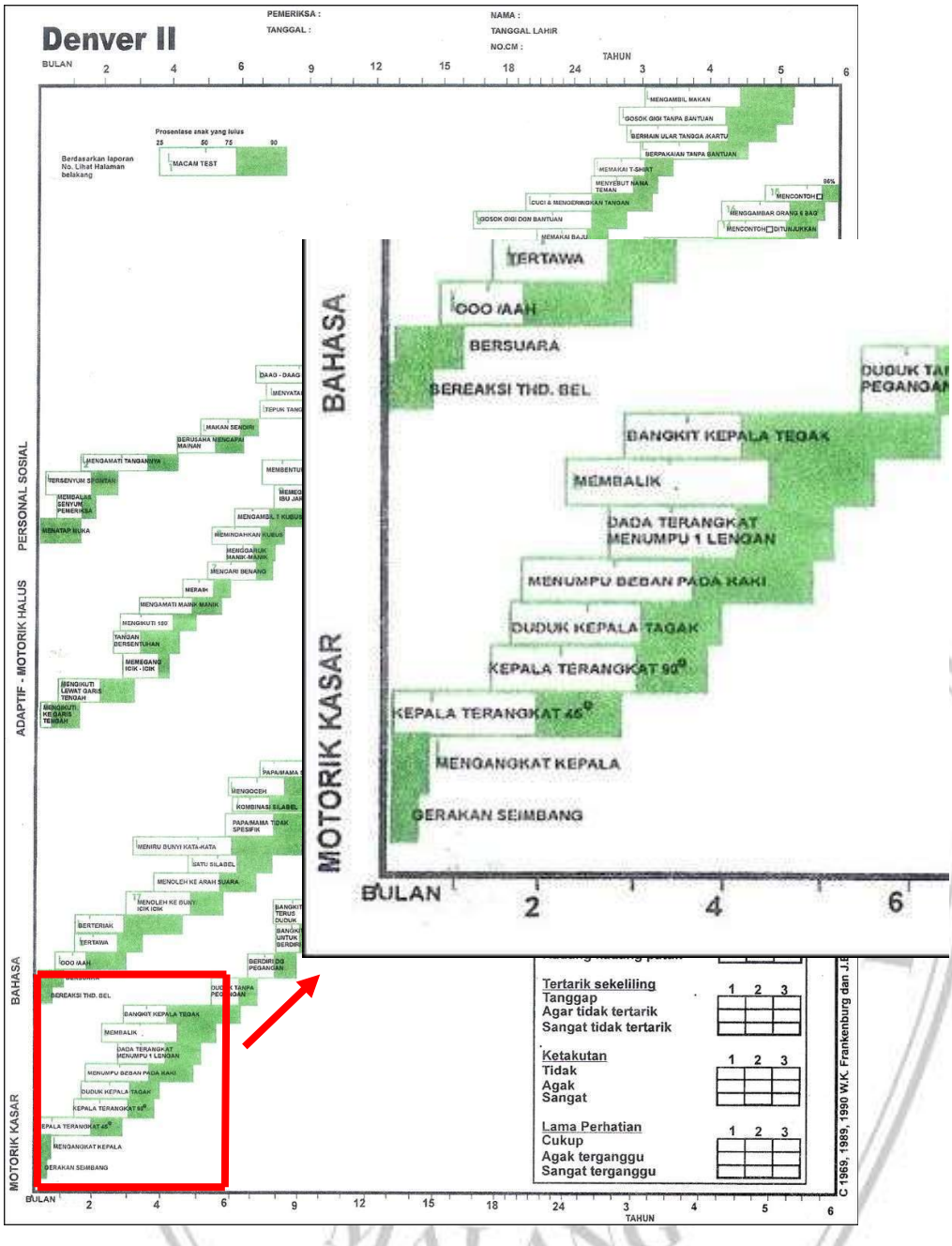

Sumber: Kemenkes, 2020

Gambar. 2.1 Formulir DDST II

2.7 Menyusui bagi Ibu dan Bayi

Di antara keistimewaan ASI adalah melindungi bayi dari bahaya penyakit karena ia mengandung zat antibodi. Pada hari-hari pertama setelah melahirkan, tubuh ibu akan mengeluarkan ASI yang mengandung zat kolostrum. Di dalam zat

ini terdapat sejumlah besar antibodi yang sangat efektif untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. Semakin lama masa menyusui bayi semakin kuat pula zat antibodi dalam tubuhnya (Kemenkes, 2022).

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (intelectual quotient) lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit seperti immunoglobulin, praktis dan mudah memberikannya serta murah dan bersih. Selain itu, ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak (Kemenkes, 2022).

ASI dalam penelitan di temukan bahwa susu ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan tubuh, akal dan perilaku anak karena anak (bayi) dipengaruhi oleh susu yang dikonsumsinya pada awal kehidupannya, yakni saat ia berada dalam fase pembentukan dan pembangunan tubuh dan akal. Telah ditetapkan secara ilmiah tentang pentingnya ASI dalam menjaga anak dari serangan tekanan darah tinggi karena kesesuaian susunan ASI dengan kebutuhan anak dan rendahnya kadar garam sodium dalam ASI (WHO, 2011).

Selain pada anak, pemberian ASI juga sangat bermanfaat bagi ibu. Selain dapat diberikan dengan cara mudah dan murah, ASI juga dapat mencegah terjadinya pendarahan setelah persalinan, mempercepat mengecilnya rahim, menunda masa subur, mengurangi anemia, serta menunda terjadinya kehamilan

berikutnya. Menyusi juga dapat menurunkan resiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu dikemudian hari (Kemenkes, 2017).

Pada tahun 2000 penelitian di enam negara berkembang yang melibatkan 147 orang ibu menunjukkan bahwa minimal 20% ibu yang menyusui akan terhindar dari kanker payudara. Semakin lama ibu tersebut menyusui maka semakin sedikit resiko terserang kanker payudara. Hal lain jauh lebih penting adalah timbulnua ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak. Ibu juga tidak perlu susah-susah melakukan diet untuk mengecilkan perut setelah melahirkan karena isapan anak pada puting susu ibu merangsang keluarnya hormon dari kelenjar pituitari (pituitary gland) yang dinamakan dengan hormon oksitosin (oxytocin). Hormon ini berperan dalam penciutan dan pengembalian rahim ke kondisinya semula seperti sebelum hamil. Ibu yang menyusui juga memiliki keuntungan badannya akan kembali normal dengan cepat. Faktor yang membuat perubahan di badan dan di payudara adalah kehamilan bukan menyusui (Kemenkes, 2019).

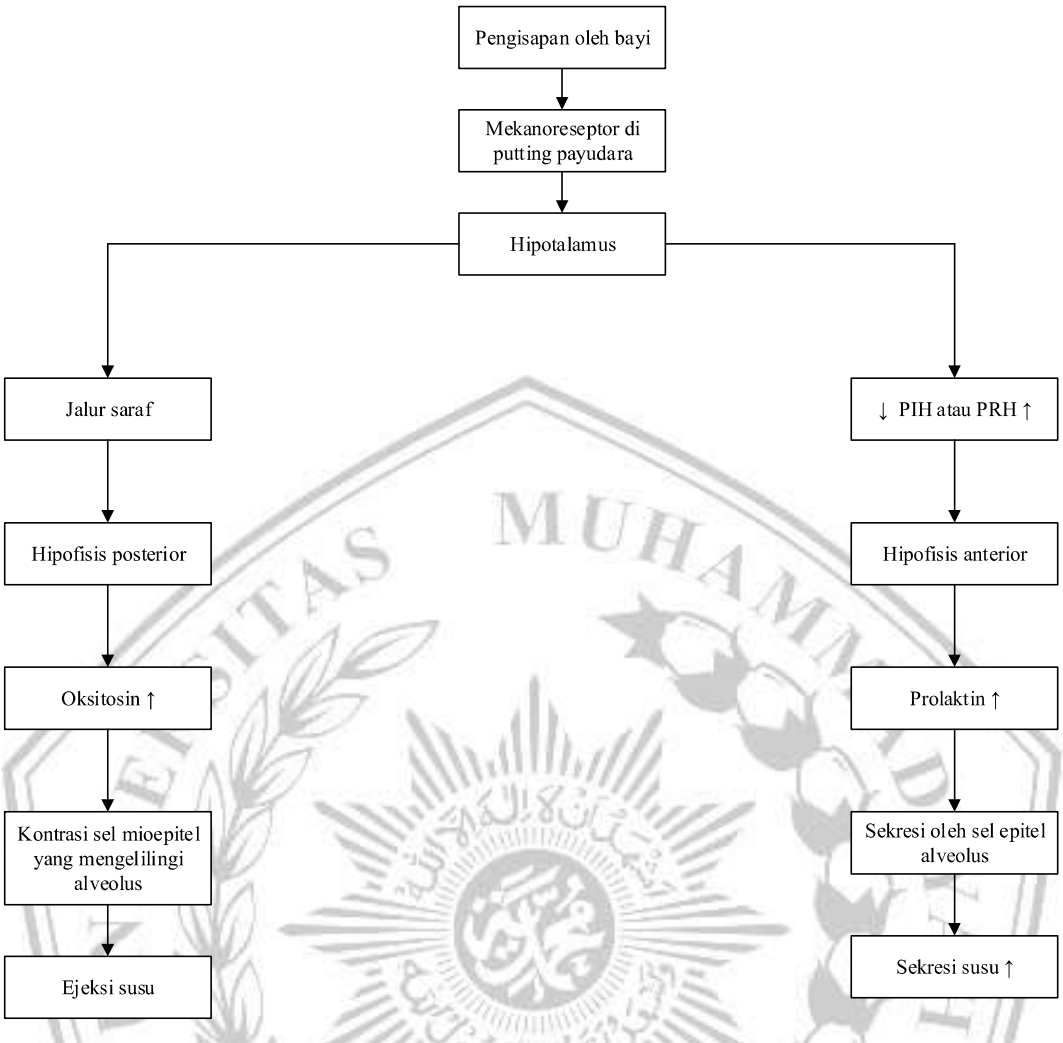

Sumber: Sherwood, L. (2018)

Gambar 2.2 Reflek Pengisapan (Sherwood, LZ., 2018)

Terdapat dua refleks yang berperan dalam proses laktasi yaitu refleks prolactin dan rekfleks oksitosin yang timbul akibat dari rangsangan dikarenakan hisapan bayi.

a. Refleks Prolaktin (Pembentukan ASI)

Pada akhir kehamilan hormone prolaktin memegang peranan untuk membuat kolostrum, tetapi jumlahnya terbatas karena aktivitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesteron yang masih tinggi. Pasca persalinan, yaitu saat lepasnya plasenta dan berkurangnya fungsi korpus luteum maka estrogen dan

progesteron berkurang. Hisapan bayi akan meransang puting susu dan kalang payudara yang dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis hipotalamus dan akan menekan pengeluaran faktor penghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya meransang pengeluaran faktor pemacu sekresi prolaktin untuk meransang hipofise anterior sehingga keluar prolaktin (Sherwood, 2018).

b. Refleks Oksitosin (refleks pengaliran ASI)

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh hipofise anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi dilanjutkan ke hipofise posterior (neurohipofise) yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini menuju uterus sehingga menimbulkan kontraksi. Kontraksi dari sel akan memeras air susu yang telah dibuat, keluar dari alveoli dan masuk ke sistem ductus dan selanjutnya mengalir melalui duktus lactiferous masuk ke mulut bayi. Faktor-faktor yang meningkatkan let down refleks adalah melihat bayi, mendengar suara bayi, mencium bayi, memikirkan untuk menyusui. Sedangkan faktor yang menghambat let down refleks adalah stres seperti keadaan bingung, cemas, pikiran kacau dan takut (Sherwood, 2018).

2.8 Pandangan Medis Tentang Pemberian ASI Umur 0-6 bulan

Menyusui adalah perilaku fitrah dari seorang ibu kepada bayinya. Dalam keadaan sakit atau kurang gizi, menyusui dapat menyelamatkan hidup bayi. Dalam kemiskinan menyusui menjadi satu-satunya pekerjaan yang sangat alamiah. Menyusui telah terbukti mampu melindungi bayi dari serangan penyakit dan dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu. Merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan menyusui bersama dengan makanan pendamping sampai usia dua

tahun, karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mampu mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi (Kemenkes, 2018).

Pemberian ASI pada bayi mempunyai manfaat. ASI sebagai antibodi, dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas sesuai penerapan ASI pada masa pembentukan fisik, psikis, sosial, spiritual. Bayi yang mengonsumsi ASI eksklusif dapat terhindar dari risiko kematian yang diakibatkan diare sebesar 3,9 kali dan Infeksi Saluran Nafas Atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberikan ASI secara ekslusif pada bulan pertama kelahirannya tidak rentan terhadap penyakit dibandingkan bayi yang diberi selain ASI atu susu formula. Kandungan dalam ASI yang lengkap mampu mencegah penyakit fisik akut termasuk penyakit gastrointestinal, otitis media, infeksi saluran atas (ISPA), dan entero nekrotikans neonatal kolitis juga bisa mencegah dari penyakit kronis seperti asma, alergi, dan obesitas dan bagi ibu dapat bermanfaat sebagai kontrasepsi alamiah. Hisapan bayi pada puting susu ibu akan merangsang ujung saraf sensoris di sekitar payudara, rangsangan ini kemudian akan disampaikan ke otak dan merangsang hipofisis anterior untuk memproduksi hormon prolaktin agar dapat merangsang sel-sel alveoli (Kemenkes, 2018).

2.9 Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Setiap orang tua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan apapun. Namun ada banyak faktor yang dapat berhubungan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut di mana ada sebagian anak yang tidak selamanya tahapan tumbangnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua (Kemenkes, 2019).

2.9.1 Faktor ASI

ASI adalah satu – satunya makanan yang sesuai untuk anak sehingga harus diberikan kepada anak dari beberapa saat setelah lahir sampai berumur 4 – 6 bulan. Pemberian ASI saja tanpa bantuan makanan atau minuman lainnya yang sering disebut dengan pemberian ASI eksklusif. Pada periode ini seluruh kebutuhan gizi baik energi dan zat gizi makro maupun zat gizi mikro, utamanya vitamin mineral, telah terpenuhi dengan pemberian ASI. Namun demikian, sejak umur 4-6 bulan, pada saat kebutuhan anak akan seluruh zat gizi yang dibutuhkan pertumbuhan dan perkembangannya ini disebut dengan makanan pendamping (Kemenkes, 2022).

Pemberian ASI hendaknya sedini mungkin dan jangan sampai ada makanan lain selain ASI yang dikenal pertama kali. Lebih lanjut, bahwa Anak yang segera disusui setelah dilahirkan (dalam 60 menit pertama) lebih mengalami tingkat infeksi lebih rendah dan menunjukkan keadaan gizi lebih baik dalam tahun pertama kehidupannya (Kemenkes, 2022).

2.9.2 Faktor Herediter (keturunan)

Herediter atau keturunan merupakan faktor yang tidak dapat untuk dirubah ataupun dimodifikasi, ini merupakan modal dasar untuk mendapatkan hasil akhir dari proses tumbang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi dapatlah ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Termasuk dalam faktor genetik ini adalah jenis kelamin dan suku bangsa atau ras. Misalnya, anak keturunan bangsa Eropa akan lebih tinggi dan lebih besar jika dibandingkan dengan keturunan Asia termasuk Indonesia, pertumbuhan postur tubuh wanita akan berbeda dengan laki-laki (Kemenkes, 2022).

i. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Prenatal

Lingkungan prenatal merupakan lingkungan dalam kandungan, mulai dari konsepsi sampai lahir yang meliputi gizi pada waktu ibu hamil, lingkungan mekanis, zat kimia atau toksin, dan hormonal sebagai berikut:

1. Lingkungan mekanis

Lingkungan mekanis adalah segala hal yang memengaruhi janin atau posisi janin dalam uterus.

a. Radiasi dapat menyebabkan kerusakan pada organ otak janin
b. Infeksi dalam kandungan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.
c. Kekurangan oksigen pada janin mengakibatkan gangguan dalam plasenta sehingga kemungkinan Anak lahir dengan berat badan yang kurang.
d. Faktor imunitas dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin karena menyebabkan terjadinya abortus atau karena ikterus.
e. Stress dapat memengaruhi kegagalan tumbuh kembang janin (Kemenkes, 2018).

2. Zat Kimia atau Toksin

Hal ini berkaitan dengan penggunaan obat-obatan, alkohool, atau kebiasaan merokok oleh ibu hamil.

3. Hormonal

Hormon-hormon ini mencakup hormon somatotropin, plasenta, tiroid, dan insulin. Hormon somatotropin (growth hormone), disekresi kelenjar hipofisis janin sekitar minggu ke-9 dan produksinya meningkat pada minggu ke-20. Hormon plasenta (human placental lactogen) berperan dalam nutrisi plasenta (Kemenkes, 2018).

2) Lingkungan Ekstranatal

1) Budaya Lingkungan

Budaya di masyarakat yang memhubungani pertumbuhan dan perkembangan anak. Budaya lingkungan dapat menentukan bagaimana seseorang atau masyarakat mempersepsikan pola hidup sehat, hal ini dapat terlihat apabila kehidupan atau perilaku mengikuti budaya yang ada sehingga kemungkinan besar dapat menghambat dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai contoh, anak yang dalam usia tumbuh kembang membutuhkan makanan yang bergizi, namun karena terdapat adat atau budaya tertentu yang melarang makan dalam masa tertentu padahal makanan tersebut dibutuhkan untuk perbaikan gizi, maka tentu akan mengganggu atau menghambat masa tumbuh kembang (Kemenkes, 2018).

2. Status Sosial Ekonomi

Anak dengan keluarga yang memiliki sosial ekonomi tinggi umumnya pemenuhan kebutuhan gizinya cukup baik dibandingkan dengan anak dengan sosial ekonomi rendah. Demikian juga anak dengan keluarga yang berpendidikan rendah, tentu akan sulit untuk menerima arahan dalam pemenuhan gizi atau pentingnya pelayanan

kesehatan lain yang menunjang dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes, 2018).

3 Nutrisi

Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses tumbuh kembang. Nutrisi menjadi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang selama masa pertumbuhan. Dalam nutrisi terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Apabila kebutuhan nutrisi seseorang tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes, 2018).

4. Iklim dan Cuaca

Pada saat musim tertentu, kebutuhan gizi dapat dengan mudah diperoleh, namun pada saat musim yang lain justru sebaliknya. Sebagai contoh, saat musim kemarau penyediaan air bersih atau sumber makanan sangatlah sulit (Kemenkes, 2018).

5. Olahraga atau Latihan Fisik

Hal ini dapat mengacu perkembangan anak karena dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen keseluruh tubuh dapat teratur serta dapat meningkatkan stimulasi perkembangan tulang, otot, dan pertumbuhan sel lainnya (Kemenkes, 2018).

6. Posisi Anak dalam Keluarga

Secara umum, anak pertama memiliki kemampuan intelektual lebih menonjol dan cepat berkembang karena sering berinteraksi dengan

orang dewasa, namun dalam perkembangan motoriknya kadang-kadang terlambat karena tidak ada stimulasi yang biasanya dilakukan saudara kandungnya. Sedangkan pada anak kedua atau anak tengah, kecenderungan orang tua yang merasa sudah biasa dalam merawat anak lebih percaya diri sehingga kemampuan anak untuk beradaptasi lebih cepat dan mudah, meskipun dalam perkembangan intelektual biasanya kurang apabila dibandingkan anak pertamanya, kecenderungan tersebut juga tergantung pada keluarga (Kemenkes, 2018)

7. Status Kesehatan

Apabila anak berada dalam kondisi sehat dan sejahtera, maka percepatan untuk untuk tumbuh kembang menjadi sangat mudah dan sebaliknya. Sebagai contoh, pada saat tertentu anak seharusnya mencapai puncak dalam pertumbuhan dan perkembangan, namun apabila saat itu pula terjadi penyakit kronis yang ada pada diri anak maka pencapaian kemampuan untuk maksimal dalam tumbuh kembang akan terhambat karena anak memiliki masa kritis (Kemenkes, 2018).

2.9.4 Faktor Ekonomi

Tingkat pendapatan adalah total jumlah pendapatan dari semua anggota keluarga, termasuk semua jenis pemasukan yang diterima oleh keluarga dalam bentuk uang, hasi menjual barang, pinjaman dan lain – lain. Masalah gizi karena kemiskinan indikatornya adalah taraf keluarga dan saluran yang dipakai adalah garis kemiskinan. Anak balita gizi kurang datang dari keluarga yang tergolong

penghasilan rendah. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan lain yang menyebabkan orang – orang tak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Rendahnya pendapatan ini mungkin menyebabkan karena menganggur atau setengah menganggur karena susahnya memperoleh lapangan kerja, Tingkat pendapatan akan menentukan makanan apa yang akan dibeli oleh keluarga. Ada pula keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup namun sebagian anaknya berstatus kurang gizi (Kemenkes, 2018).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG